

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif sehingga hasil yang akan dicapai dapat optimal (Jupriyanto & Nuridin, 2019). Pendidikan dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar seumur hidup yang terprogram baik dalam bentuk pendidikan formal maupun nonformal yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu agar dapat berperan di masa depan diberbagai aspek kehidupan secara optimal (Purnamasari et al., 2019).

Pendidikan erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan sangat penting dalam menciptakan penerus generasi bangsa yang berprestasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah sekolah. Lembaga pendidikan formal yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar siap menghadapi dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu kriteria keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan cerminan usaha belajar. Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai (Malya et al., 2022). Dengan kata lain, prestasi belajar siswa mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa orang yang mendapat prestasi tinggi adalah orang yang telah berhasil dalam belajar. Menurut Djamarah (Parni, 2020)

mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”.

Prestasi belajar mengacu pada hasil yang dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan nilai guru berdasarkan banyaknya mata pelajaran yang telah dipelajari siswa. Tentunya setiap kegiatan pembelajaran selalu diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, 2018). Oleh karena itu salah satu hal yang menarik untuk dikaji dalam dunia pendidikan yaitu mengenai prestasi belajar siswa. Tujuan proses pembelajaran adalah memperoleh hasil yang optimal dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, dan diharapkan siswa akan mampu mencapai prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Kemampuan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak lepas dari proses belajar siswa itu sendiri. Tinggi rendahnya prestasi belajar sangat bergantung kepada banyak faktor diantaranya kemampuan siswa, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan guru, fasilitas belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, suasana pembelajaran, dan lingkungan yang baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial yang saling berhubungan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika melaksanakan kegiatan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK Pasundan 1 Bandung, penulis menemukan masalah yang muncul yaitu belum optimalnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (DPK) Logistik. Mata Pelajaran Logistik merupakan capaian pembelajaran dari mata pelajaran produktif yaitu Dasar-dasar Program Keahlian Manajemen Perkantoran yang harus dikuasai oleh siswa pada jurusan Manajemen Perkantoran. Fenomena yang muncul pada Mata Pelajaran Logistik yaitu belum optimalnya prestasi belajar siswa pada ranah kognitif atau pengetahuan. Masih terdapat nilai yang kurang optimal atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Fenomena belum optimalnya prestasi belajar siswa tidak bisa dibiarkan terus terjadi karena akan berdampak

negatif dalam jangka pendek dan menurunkan kualitas lulusan sekolah. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah yang tidak mempersiapkan siswanya menghadapi persaingan di era globalisasi. Selain itu, akan ada dampak jangka panjang berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa Kelas X Manajemen Perkantoran Tahun Ajaran 2022/2023, 2023/2024 pada Mata Pelajaran Logistik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Bandung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Logistik di SMK Pasundan 1 Bandung

Tahun Ajaran/Semester	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Siswa		Persentase Nilai Siswa <70 (%)
				≥70	<70	
2022/2023 Ganjil	X MP 1	37	70	27	10	27
	X MP 2	36		23	13	36
	JUMLAH	73		50	23	32
2023/2024 Ganjil	X MP 1	37	70	25	12	32
	X MP 2	38		24	14	37
	JUMLAH	75		49	26	35

Sumber: Data Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Logistik (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas pada nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas X Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Logistik menunjukkan masih ada nilai yang belum optimal. Masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana nilai KKM yang harus dicapai yaitu 70.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah persentase nilai yang diperoleh dari siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

pada Mata Pelajaran Logistik cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pada Tahun Ajaran 2022/2023 persentase siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari kelas X MP 1 yaitu sebesar 27% dan kelas X MP 2 sebesar 36%. Jumlah persentase dari total siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 32%. Sedangkan pada Tahun Ajaran 2023/2024 persentase siswa yang tidak mencapai KKM dari kelas X MP 1 yaitu sebesar 32% dan kelas X MP 2 sebesar 37%. Jumlah persentase dari total siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 35%. Kenaikan persentase siswa yang tidak mencapai KKM dari Tahun Ajaran 2022/2023 ke Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Ganjil pada kelas X MP 1 meningkat sebesar 5% yaitu dari 27% menjadi 32%. Sedangkan kenaikan persentase siswa yang tidak mencapai KKM pada Kelas X MP 2 meningkat sebesar 1% yaitu dari 36% menjadi 37%. Kemudian untuk total persentase siswa yang tidak mencapai KKM pada Tahun Ajaran 2022/2023 ke Tahun Ajaran 2023/2024 Semester Ganjil menunjukkan peningkatan sebesar 3% yaitu dari 32% menjadi 35%.

Jumlah persentase pada Tahun Ajaran 2023/2024 lebih besar dikarenakan jumlah siswanya bertambah dan juga diduga kondisi siswa yang masih beradaptasi dari peralihan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang seringkali memiliki tantangan dengan lingkungan sosial dan akademik yang baru.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa, diantaranya yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu berupa faktor fisiologis meliputi kondisi fisiologis, kondisi panca indera dan faktor psikologis yang terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan baik alami, sosial budaya dan berkaitan dengan faktor instrumental yaitu kurikulum, sarana dan fasilitas program, dan guru (Djamarah, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran seperti masih adanya siswa yang kurang mengerti mengenai materi pelajaran yang akan dibahas karena untuk media

pembelajarannya seperti buku sumber kurang terfasilitasi sehingga membuat kurangnya referensi untuk siswa. Oleh karena itu, siswa masih bergantung pada guru untuk memperoleh dan memvalidasi sumber materi pembelajaran. Kemudian suasana belajar di kelas yang kurang menarik sehingga siswa cepat merasa jenuh dan bosan, dan terkadang guru masih menggunakan metode ceramah. Kesiapan belajar siswa masih kurang, hal tersebut dapat terlihat dari siswa kurang mempersiapkan diri untuk membaca materi sebelum memulai pelajaran, dan masih adanya siswa yang mengobrol di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, penulis fokus pada faktor eksternal yaitu keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru yang terampil dapat mengembangkan metode pengajaran yang efektif, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darling-Hammond (2000) menekankan bahwa kualitas guru adalah faktor paling signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang kompeten mampu merancang dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang dapat dipahami dan diikuti dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, rendahnya keterampilan mengajar guru dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa memiliki urgensi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penting yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan perkembangan akademik siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, karena guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang menjadi inti dari seluruh proses pendidikan. Sehingga, guru menjadi faktor penentu utama dalam pendidikan secara umum (Rusman, 2010). Guru berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, sebab guru adalah orang yang secara langsung mengajar, membimbing, membantu dan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai prestasi belajar. Apabila guru mampu memperoleh keterampilan mengajar dan

mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar di kelas, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dengan menguasai dan mengimplementasikan keterampilan mengajar yang baik, guru dapat menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif dapat memudahkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara maksimal, yang tentunya akan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi belajar.

Keterampilan mengajar merupakan syarat yang harus dimiliki guru ketika menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan benar-benar ditingkatkan guna mencapai hasil belajar yang unggul bagi siswa. Menurut Rasto (2015) keterampilan mengajar guru meliputi keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan melakukan variasi, keterampilan melakukan demonstrasi, dan keterampilan menggunakan papan tulis. Guru diharapkan memiliki keterampilan mengajar yang baik dan mampu meningkatkan perannya di dalam kelas. Guru profesional dapat mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Secara umum kemampuan siswa mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, namun tidak menutup kemungkinan keterampilan mengajar guru juga mempengaruhi prestasi belajar. Ketika guru mempunyai keterampilan mengajar yang beragam, siswa tidak akan mudah bosan dalam proses belajar mengajar dan dapat mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian Pengaruh Keterampilan Mengajar guru terhadap Prestasi Belajar Siswa ini menggunakan metode survey eksplanatori (*explanatory survey method*) dengan pendekatan kuantitatif, metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui cara pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket/kuesioner.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah belum optimalnya prestasi belajar siswa pada ranah kognitif atau pengetahuan, khususnya dalam Mata Pelajaran Logistik kelas X Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Bandung.

Menurut Hadari Nawawi (dalam Parni, 2020) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah “tingkat keberhasilan siswa untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi”. Menurut (Djamarah, 2011) prestasi belajar adalah “penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai individu berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya (Nugraha et al., 2018). Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Kognitif, Psikomotor dan Afektif (Syah, 2010). Menurut Muhibbin Syah (dalam Fu’adah, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas belajar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang penulis kaji adalah faktor yang berasal dari faktor eksternal yaitu keterampilan mengajar guru. Abidin (2009) menyebutkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Menurut Majid dalam (Nugraha et al., 2018) bahwa “keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan variasi metode mengajar untuk memperoleh hasil yang maksimal”. Sedangkan menurut Guyton & Farokhi dalam (Firmannisa, 2018) mengemukakan “keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar akan berlangsung baik apabila guru mampu menguasai dan

mengimplementasi keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas”. Permasalahan yang terjadi di Kelas X Manajemen Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung yaitu prestasi belajar siswa yang masih kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa hal ini terlihat dari kurangnya *feedback*/umpan balik dari siswa pada saat pembelajaran, masih banyak siswa yang cenderung kurang memperhatikan saat proses pembelajaran dan mengobrol dengan temannya, dan siswa juga kurang memahami materi yang disampaikan karena kurangnya variatif dan penjelasan yang kurang jelas. Menurut (Djamarah, 2008) keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Diharapkan dengan memperoleh keterampilan dasar mengajar, guru akan mampu meningkatkan perannya di kelas. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari sudut eksternal. Guru sangat menentukan keberhasilan siswa karena guru yang secara langsung membimbing, membantu, mempengaruhi dan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai tujuannya (Parni, 2020).

Maka dari itu untuk penelitian ini akan dicari seberapa besar faktor-faktor di atas mempengaruhi prestasi belajar pada Mata Pelajaran Logistik. Dengan diketahui faktor-faktor yang ikut menentukan pencapaian prestasi belajar dan besarnya sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar, maka akan dapat dilakukan perlakuan terhadap faktor tersebut demi meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat keterampilan mengajar guru pada Mata Pelajaran Logistik Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Logistik Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Adakah pengaruh tingkat keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Logistik Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan serta kajian secara ilmiah mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa Kelas X Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Logistik di SMK Pasundan 1 Bandung.

Secara khusus, berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran tingkat keterampilan mengajar guru pada Mata Pelajaran Logistik Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Logistik Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Mengetahui pengaruh tingkat keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Logistik Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap teori-teori dalam bidang pendidikan khususnya mengenai keterampilan mengajar guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk memotivasi semangat belajar dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang dapat dijadikan dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan efektif, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui guru yang terampil. Selain itu diharapkan dapat menambah referensi yang bisa digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan informasi dari hasil akhir penelitian.

d. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang keterampilan mengajar guru yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.